



# Kontak Positif, 90 Orang Diisolasi

**BANTUL**-Puluhan orang yang diduga berkontak erat dengan pasien positif dari Klaster Jemaah Tabligh Jakarta menjalani *rapid test* yang difasilitasi Dinas Kesehatan Bantul.

Ujang Hasanudin, Abdul Hamid Razak, & Sunartono  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

Meski hasil *rapid test* pertama menunjukkan negatif, mereka diminta menjalani isolasi mandiri sampai ada hasil pemeriksaan *rapid test* kedua.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Penularan Infeksi Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso mengatakan sejauh ini Klaster Jemaah Tabligh Jakarta merupakan klaster terbesar sebaran Covid-19 di Bantul. Total ada lima pasien yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 dari klaster tersebut.

Kelima ada di Kecamatan Banguntapan. Dari lima pasien tersebut, Dinas Kesehatan menelusuri kontak erat dan menemukan sebanyak 90 orang. Selain di Banguntapan, Klaster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta juga ditemukan di Piyungan. "Jemaah yang di Piyungan ada tujuh orang [hasil] *rapid test* positif satu keluarga," kata dia, Senin (4/5).

▶ Pasien yang diisolasi akan menjalani tes *swab* untuk memastikan positif dan tidaknya dari virus Corona.

▶ DIY belum merencanakan pengajuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Ketujuh orang tersebut sudah diisolasi di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. Mereka akan menjalani tes *swab* untuk memastikan positif dan tidaknya dari virus Corona.

Penelusuran juga terus dilakukan. Namun, Oky, sapaan akrab Sri Wahyu, belum mendapat laporan dari Puskesmas Piyungan terkait dengan jumlah yang sudah dilakukan *rapid test* dari klaster tersebut.

▶ Halaman 6

Instansi

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

### Kontak Positif...

Sementara klaster terbesar kedua di Bantul adalah Klaster Jitima Ulama Dunia di Gowa, Sulawesi Selatan. Dari klaster tersebut terdapat satu reaktif dan lima orang lainnya negatif hasil pemeriksaan *rapid test*. Klaster keempat adalah Jemaah Gereja GPIB. Oky memastikan hanya ada lima jemaah. Dari kelima jemaah tersebut sudah dilakukan tes cepat *suab* dan hasilnya satu orang positif.

Riwayat perjalanan dari pasien laki-laki berusia 51 tahun dari Kecamatan Kasihan tersebut setelah pulang dari beribadah. Adapun hasil tes terhadap empat jemaah lainnya negatif. "Penelusuran jemaah klaster GPIB sudah mentok pada lima orang, tidak ditemukan lagi lainnya," kata dia.

Klaster kelima di Bantul adalah Temboro, Magetan, Jawa Timur. Oky mengatakan Dinas Kesehatan Bantul sudah melakukan tes cepat terhadap dua santri yang baru pulang dari Temboro, Magetan, Jawa Timur. Hasilnya, diketahui reaktif. Kedua santri tersebut langsung diisolasi. Keduanya akan dilakukan tes *polymerase chain reaction* (PCR) melalui *suab* atau cairan tenggorokan dan hidung.

Dinkes Bantul masih terus menelusuri santri lainnya yang dari Temboro. Oky menduga santri dari Temboro pulang secara berombongan. Namun ia belum mengetahui rombongan dari mana saja.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan pelacakan Klaster Jemaah Tabligh Jakarta di Sleman dilakukan dengan *rapid test* masif melalui puskesmas secara senyap. Artinya, ketika hasil pelacakan menemukan anggota Jemaah Tabligh Jakarta yang perlu di-*rapid test* petugas pun melakukan tes cepat. "Kami sudah lakukan *rapid test* ini terus menerus, memang sebagian dilakukan secara senyap. Titik fokus ini utamanya Klaster Jemaah Tabligh," kata Joko.

Dijelaskan Joko, dalam sepekan terakhir total warga ataupun Jemaah Tabligh yang dilakukan tes cepat sudah 200 orang lebih. Bagi yang reaktif saat menjalani *rapid test*, puskesmas meminta dilakukan pemeriksaan *suab* di rumah sakit rujukan Covid-19.

Jumlah pasti berapa warga dan Jemaah Tabligh yang di *rapid test*, dan hasilnya belum bisa dilaporkan oleh masing-masing puskesmas. "Kalau jumlah dan hasilnya yang

lebih spesifik, nanti biar dipilih teman-teman [puskesmas] dulu. Tapi kisaran sekitar 200 orang lebih sedikit yang di-*rapid test* terkait Klaster Jemaah Tabligh ini," kata Joko.

### Tak Pilih PSBB

Kendati kecenderungan kasus positif dalam beberapa hari ini naik signifikan, DIY belum merencanakan pengajuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Saat ini akan dimaksimalkan pelaksanaan *rapid diagnostic test* (RDT) secara massal.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji menjelaskan Wakil Gubernur DIY KPAA Paksi Alam X, selaku Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 telah memberikan surat kepada tiga kabupaten untuk mengencarkan *rapid test* massal guna mengetahui dengan cepat sejauh mana penularan terjadi di kabupaten kota terutama di wilayah yang sudah ditemukan penularan ke generasi ketiga. Hasil RDT ini merupakan bagian dari referensi untuk memutuskan langkah apa selanjutnya yang akan diputuskan. "Kalau ketahuan positif dari *rapid test* bisa segera ditangani karena sekarang sudah banyak kecenderungan orang tanpa gejala apa-apa tetapi sebetulnya positif, ini kan harusnya ada pengobatan," katanya.

Ia menambahkan alat RDT yang telah diberikan kepada kabupaten dan kota hingga saat ini stoknya masih ada. Jika ada yang kekurangan bisa mengajukan penambahan ke provinsi sesuai dengan kebutuhan. Baskara berharap sasaran RDT diupayakan untuk diperluas dari sebelumnya orang yang hanya kontak, sekarang diperluas ke wilayah sekitar meski tidak kontak secara langsung. "[RDT] Sudah kami berikan ke kabupaten dan kota dan yang sudah dibagikan itu belum habis, kalau nanti kurang bisa hubungi untuk minta tambahan sesuai kebutuhan," ucapnya.

Terkait dengan pelaksanaan RDT, pihaknya telah meminta agar dijalankan sesuai prosedur dengan tanpa kerumunan. Seseorang bisa datang sendiri ke fasilitas layanan kesehatan sesuai dengan waktunya atau sebaliknya petugas yang mendatangi ke wilayah tertentu.

Baskara Aji menegaskan hingga saat ini DIY belum mengajukan PSBB ke Pemerintah Pusat. Untuk menentukan PSBB atau tidak tidak bisa diputuskan sepihak oleh Pemda DIY, tetapi harus melalui

pembahasan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) kabupaten dan kota. "PSBB pun sebetulnya bisa dibatasi kabupaten tetapi rasanya dari sisi kewilayahan, tidak memungkinkan kami [DIY] terapkan PSBB kabupaten, karena wilayahnya tidak memungkinkan [untuk ditutup], apalagi seperti Sleman dan Kota Jogja," katanya.

### Alat Terbatas

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Penularan Infeksi Covid-19 Gunungkidul, Dewi Irawaty mengungkapkan *rapid test* massal di Gunungkidul dilaksanakan hari ini. Selasa (5/5). "Rapid test melalui puskesmas-puskesmas secara serentak di semua puskesmas," kata Dewi kepada *Harian Jogja*, Senin.

Dewi mengungkapkan *rapid test* secara massal tidak menasar semua warga tetapi sasarannya bagi warga yang didapat dari hasil *tracing*, pekerja migran hingga warga yang berasal dari wilayah transmisi lokal. Dewi berالasan sampai saat ini alat *rapid test* sangat terbatas. "Alat *rapid test* kami terbatas hanya ada 3.100 unit dan belum ada tambahan, jadi tidak semua masyarakat bisa mengaksesnya," katanya.

Pit Kepala Dinas Kesehatan Kulonprogo, Sri Budi Utami mengatakan penggunaan alat *rapid test*, sementara ini diprioritaskan untuk pihak-pihak yang memiliki risiko tertular virus Corona, seperti tenaga kesehatan, orang yang sempat berkontak dengan pasien kasus positif, pendatang dari luar daerah atau luar negeri dan pasien dalam pengawasan (PDP) yang melakukan isolasi mandiri di rumah sembari menunggu keluarnya hasil tes *suab*.

Budi mengaku lembaganya belum berencana melakukan *rapid test* massal karena sesuai kebijakan Pemda DIY, tes massal hanya dilakukan di Bantul, Gunungkidul dan Sleman. "Sementara untuk Kota [Jogja] apalagi Kulonprogo dipandang relatif aman, jumlahnya [pasien positif Covid-19] masih sedikit, sehingga belum melakukan *rapid test* massal," ujar Budi.

Langkah serupa dilakukan di Jogja. Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan Jogja tidak melaksanakan *screening* massal karena tidak terjadi peningkatan kasus positif yang signifikan. (Nashir Attamimi, Lukas Subarkah, Catur-Dwi Janati & Jalu Rahman Dewantara)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 03 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005